

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu menguasai 4 kompetensi inti yang terdiri atas kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut dibuat dengan harapan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan, serta terampil dengan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Berkaitan dengan kompetensi keterampilan di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini berbasis teks, peserta didik dituntut untuk sampai kepada tahapan memproduksi sebuah teks. Di dalam memproduksi teks, keterampilan berbahasa yang harus dikuasai ialah keterampilan menulis.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pendapat, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kasupardi dan Supriatna yang menyatakan bahwa menulis adalah “suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat

menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan”.¹ Menulis merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik, sebab dengan pengetahuan yang telah dimiliki, peserta didik mampu menuangkannya ke dalam tulisan dengan berbagai tujuan sosial. Menulis juga dapat meningkatkan daya kreatif dan imajinasi peserta didik yang seharusnya dapat membuat peserta didik merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Penyebabnya pun beragam, seperti kesulitan dalam menemukan ide, tidak tahu apa tujuan ia menulis yang menyebabkan kurangnya motivasi, bahkan disebabkan tidak tepatnya metode yang diterapkan oleh guru sehingga menimbulkan persepsi pada peserta didik bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit.

Pendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar memang tidak sepenuhnya salah. Keterampilan menulis pada keterampilan berbahasa diletakkan pada urutan terakhir bukanlah tanpa alasan. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis dengan memproduksi/mencipta teks merupakan keterampilan yang sukar untuk dikuasai dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini diperkuat dengan teori taksonomi Bloom revisi yang meletakkan kegiatan mencipta pada tataran paling akhir yaitu tataran C-6 sebagai kegiatan *high order thinking skills*.

¹ Endang Kasupardi dan Supriatna, *Pengembangan Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudepalan, 2012), hlm.5.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini berbasis teks, terdapat salah satu jenis teks yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang berisi penjelasan tentang sesuatu yang bersifat menginformasikan guna menambah wawasan pembaca. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa eksposisi adalah teks yang berisi paparan pikiran dan penulis tanpa maksud memengaruhi pandangan pembaca dengan tujuan pembaca menjadi luas wawasannya.² Teks eksposisi di tingkatan SMP menjadi materi di kelas 8 pada KD 3.5, KD 4.5, KD 3.6 dan KD 4.6. Adapun KD yang berkaitan dengan menulis teks eksposisi yaitu KD 3.6 dan KD 4.6 yang berbunyi:

KD 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.³

Di SMP Negeri 97 Jakarta keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 97 Jakarta diketahui bahwa dalam pembelajaran teks eksposisi, metode yang digunakan adalah metode konvensional dan juga sesuai dengan

² Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.59.

³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm.18.

Kurikulum 2013 guru menggunakan metode diskusi kelompok. Ada pun media yang digunakan ialah dengan penayangan Powerpoint. Berkaitan dengan hasil belajar menulis teks eksposisi belum sampai kepada hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia. Selain itu, dalam menulis teks eksposisi peserta didik masih mengalami kesulitan di dalam menemukan gagasan/ide yang ingin dituangkan dalam teks eksposisi. Selain itu, dalam menulis teks eksposisi masih ditemui penulisan yang tidak sesuai dengan PUEBI.⁴ Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan Budiani dinyatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang belum dikuasai oleh peserta didik yang disebabkan oleh masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi.⁵

Berdasarkan pengisian angket diketahui bahwa hambatan dalam menulis teks eksposisi datang dari guru dan peserta didik. Hambatan yang datang dari guru antara lain metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik minat peserta didik dalam belajar dan membuat teks eksposisi. Di dalam pembelajaran, guru masih menjadi pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi, seharusnya dengan Kurikulum 2013 saat ini guru berperan sebagai fasilitator yang melatih peserta didik

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMPN 97 Jakarta pada 17 Juni 2020.

⁵ Sri Avrianita Budiani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*", Dalam Jurnal Paedagogie https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjLtfT2m_vqAhWBfH0KHQHtCfyQFjACegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummgl.ac.id%2Findex.php%2Fpaedagogie%2Farticle%2Fdownload%2F2086%2F1203&usg=AOvVaw256lCG5C9Yu6l8PnxDdYC2 , Diunduh pada 3 Februari 2020.

untuk belajar secara mandiri dengan mengonstruksi pengetahuannya sendiri guna mencapai tujuan pembelajarannya.⁶

Hambatan selain datang dari guru juga datang dari peserta didik. Hambatan pembelajaran yang datang dari peserta didik antara lain motivasi peserta didik kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, khususnya dalam menemukan gagasan untuk dituliskan ke dalam teks eksposisi. Peserta didik juga merasakan kesulitan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah diketahui tentang teks eksposisi untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan (keterampilan).

Selain permasalahan di atas, di masa pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19, proses pembelajaran pun mengalami perubahan karena pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, kini terpaksa dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan secara *online* (dalam jaringan/daring) untuk menghambat penyebaran virus tersebut.

Baik guru mau pun peserta didik tentu perlu beradaptasi dengan transformasi proses pembelajaran akibat pandemi ini yang semula pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui tatap muka kini menjadi secara daring. Oleh sebab itu, metode dan media pembelajaran pun perlu menjadi perhatian khusus pada masa pandemi ini supaya tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai dengan hasil yang maksimal.

⁶ Hasil Pengisian Angket yang Dilakukan Jumat , 17 Juni 2020.

Berkaitan dengan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang disebabkan adanya hambatan dari peserta didik, guru, dan proses pembelajaran secara daring di masa pandemi ini maka, dirasa perlu dilakukannya penelitian sebagai upaya untuk mencari metode dan media pembelajaran guna memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di SMP Negeri 97 Jakarta.

Upaya memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di SMP Negeri 97 Jakarta dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara yang telah direncanakan untuk digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan interaksi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Darmadi yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷ Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sebab metode pembelajaran memengaruhi proses interaksi penyampaian materi. Proses interaksi penyampaian materi tentu juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.176.

Berdasarkan hambatan pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, maka penelitian ini dilakukan guna memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di SMP Negeri 97 Jakarta dengan menggunakan metode *problem based learning*. Pemilihan metode *problem based learning* didasari pada permasalahan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, diketahui bahwa metode *problem based learning* dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses pemecahan masalah. Metode *problem based learning* juga mendorong peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam menulis teks eksposisi. Hambatan yang datang karena kesulitan dalam menemukan gagasan menulis juga dapat diatasi dengan metode *problem based learning* sebab metode ini membuat peserta didik mampu menangkap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar yang dapat menjadi sebuah gagasan dalam menulis.

Selain metode pembelajaran, hal lain yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Hal ini diperkuat dengan teori Jalinus dan Ambiyar yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik

sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pemilihan media pembelajaran tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada peserta didik.⁸

Mengingat pentingnya penggunaan media maka penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dirasa perlu berbantuan dengan media prezi. Media prezi dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat melihat permasalahan yang konkret yang ada di kehidupan sekitar siswa dalam bentuk tayangan yang dapat berupa animasi, video, gambar, juga dilengkapi dengan audio. Pemunculan masalah melalui media prezi ini sudah tentu menjadi alternatif ketika peserta didik tidak dapat melihat permasalahan secara langsung di lingkungan sekitar, mengingat adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi ini yang mengimbau masyarakat untuk di rumah saja pada masa pandemi ini. Selain itu, media prezi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan integrasi video, gambar, serta audio yang menarik. Penggunaan media yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sudah tentu sangat penting pada proses PJJ.

Pada kegiatan PJJ selain metode dan media pembelajaran, fasilitas yang dibutuhkan adalah kelas virtual. Pada penelitian ini, kelas virtual dibuat dengan memanfaatkan *platform* google classroom. google classroom dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara daring, antara lain dapat membuat

⁸ Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.4.

kelas virtual, dapat membagikan materi ajar baik berupa file, video maupun tayangan, dan berdiskusi, selain itu di google classroom juga terdapat fitur tugas di mana guru dapat memberikan tugas dan juga dapat mengatur waktu pengumpulan tugas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

1. Apakah peserta didik memiliki motivasi dan minat dalam pembelajaran menulis?
2. Apakah tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP Negeri 97 Jakarta telah tercapai?
3. Apakah faktor penyebab sulitnya menulis teks eksposisi?
4. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 97 Jakarta efektif dalam pembelajaran teks eksposisi?
5. Apakah media pembelajaran guru di SMP Negeri 97 menarik minat peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi?
6. Adakah pengaruh metode *problem based learning* dengan media prezi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *problem based learning* dengan media prezi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh metode *problem based learning* dengan media prezi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi khususnya di SMP Negeri 97 Jakarta dan SMP pada umumnya.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menjadi acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode *problem based learning* dengan media prezi dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Peserta didik diharapkan mampu memproduksi teks eksposisi yang sesuai dengan struktur, memerhatikan kaidah kebahasaan dan juga menerapkan kaidah

penulisan sesuai dengan *PUEBI*. Selain itu, diharapkan pula produktivitas teks eksposisi peserta didik menunjukkan peningkatan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode pembelajaran *problem based learning* dengan media prezi, diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan metode *problem based learning* dengan media prezi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para guru untuk dapat melakukan variasi metode dan media pembelajaran agar penyampaian materi dapat berlangsung secara menarik dan membuat peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Metode *problem based learning* dan media prezi diharapkan dapat dijadikan metode dan media pembelajaran alternatif di SMP Negeri 97 Jakarta dalam rangka peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.